

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok Tengah, China yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan (Susilo A et al., 2020).

Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus Covid-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3% (World Health Organization, 2020).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menyebutkan bahwa Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Data statistik pertanggal 9 Agustus 2020 di seluruh dunia dikonfirmasi 19.811.747 kasus positif, 12.726.148 orang yang dinyatakan sembuh, 729.661 orang yang meninggal dunia. Di Indonesia tercatat sebesar 125.396 kasus positif, 80.952 orang sembuh, dan 5.723 orang meninggal dunia. Khusus di DKI Jakarta dikonfirmasi kasus positif sebanyak 25.714 kasus, 16.268 orang sembuh, dan 632 orang meninggal dunia (diakses dari <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>).

Kota Administrasi Jakarta Barat adalah salah satu dari 5 kota administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jakarta Barat secara administratif terbagi menjadi 8 kecamatan dan 56 kelurahan. Jumlah penduduk kota Jakarta Barat ditahun 2018 mencapai 2.485.224 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Madya DKI Jakarta, 2019). Jakarta Barat adalah kota administrasi kedua yang tertinggi tingkat populasinya setelah Jakarta Timur. Warga Jakarta Barat yang positif Covid-19 mencapai 3.255 orang. Tingkat kesembuhan sebanyak 2.414 orang, 140 orang meninggal dunia dan kasus aktif ada 701 yang masih dirawat atau diisolasi (diakses dari <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>).

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (I.Fathiyah, et.al., 2020).

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (World Health Organization, 2020). Beberapa cara pencegahannya yaitu vaksinasi tetapi sampai saat ini belum terdapatnya vaksin yang cocok untuk penanganan Covid-19 ini (Shang, 2020). Selain vaksinasi, beberapa upaya preventif atau proteksi dasar yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu memperhatikan sanitasi dan hygiene. Rutin mencuci tangan dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Memakai alat pelindung diri seperti masker juga dapat mencegah tertularnya virus ini. Selain itu, menjaga daya tahan tubuh atau imunitas tubuh juga penting seperti berhenti

merokok dan minum alkohol, menjaga pola tidur, mengonsumsi suplemen kesehatan seperti vitamin serta probiotik (World Health Organization, 2020).

Sistem imunitas tubuh memiliki fungsi yaitu membantu perbaikan DNA manusia; mencegah infeksi yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan organisme lain; serta menghasilkan antibodi (sejenis protein yang disebut imunoglobulin) untuk memerangi serangan bakteri dan virus asing ke dalam tubuh. Tugas sistem imun adalah mencari dan merusak invader (penyerbu) yang membahayakan tubuh manusia (Fatmah, 2006).

Dewasa ini penggunaan suplemen makanan cenderung meningkat. Meskipun perlu atau tidaknya mengonsumsi suplemen masih menjadi perdebatan, kenyataan yang ada justru menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengguna produk suplemen. Hal ini mungkin dikarenakan perubahan pola makan dan gaya hidup, dimana saat ini masyarakat cenderung lebih menyukai jenis makanan yang praktis, cepat saji, berkadar lemak tinggi yang banyak beredar di pasaran (Wahlqvist, 2002). Dalam menghadapi pandemi ini, banyak masyarakat membeli dan mengonsumsi suplemen untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tidak terpapar penyakit ini.

Salah satunya adalah suplemen probiotik. Suplemen probiotik dapat memengaruhi respon imun. Suatu *review Cochrane* mengatakan bahwa probiotik dapat meningkatkan kesehatan seseorang dengan mengatur fungsi kekebalan tubuhnya. Beberapa percobaan telah menunjukkan bahwa *strain* probiotik dapat mencegah infeksi pernapasan (Hao, 2015).

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat penggunaan probiotik pada warga Jakarta Barat di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah ada hubungan antara karakteristik warga Jakarta Barat dengan tingkat penggunaan suplemen probiotik?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat penggunaan suplemen probiotik dengan peningkatan imunitas tubuh pada warga Jakarta Barat?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat penggunaan probiotik pada warga Jakarta Barat di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik warga Jakarta Barat dengan tingkat konsumsi suplemen probiotik.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat konsumsi suplemen probiotik dengan peningkatan imunitas tubuh pada warga Jakarta Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan tingkat penggunaan suplemen probiotik dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut langsung di lapangan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan wawasan baru tentang tingkat penggunaan suplemen probiotik untuk meningkatkan imunitas tubuh pada warga Jakarta Barat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di tahun 2020.

1.4.3 Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi data di Universitas sehingga dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti selanjutnya.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Adanya hubungan antara karakteristik warga Jakarta Barat dengan tingkat penggunaan suplemen probiotik.
2. Adanya hubungan antara tingkat penggunaan suplemen probiotik dengan peningkatan imunitas tubuh pada warga Jakarta Barat.